

Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), dan pertumbuhan laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdapat di Bursa Efek Indonesia

The Influence of Investment Opportunity Set (IOS) and Profit Growth on Profit Quality in Real Estate and Property Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange

Silvia Mileniati Barus & Muslim Wijaya*

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia

Diterima: 25 April 2025; Direview: 03 Mei 2025; Disetujui: 15 Mei 2025

*Corresponding Email: muslimwijaya@staff.uma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) dan Pertumbuhan Laba (PL) terhadap Kualitas Laba (KL) pada perusahaan sektor Real Estate & Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan sebanyak 33 perusahaan dengan data selama tiga tahun. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, dengan berbagai pengujian asumsi klasik, antara lain uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan tidak adanya hubungan antar variabel independen yang kuat. Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terdapat pola tertentu dalam penyebaran residual. Hasil uji autokorelasi juga menunjukkan tidak adanya gejala autokorelasi dalam model. Namun, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa IOS dan PL hanya menjelaskan 8,6% dari variasi Kualitas Laba. Uji F menunjukkan bahwa model regresi tidak signifikan secara simultan, dan uji t menunjukkan bahwa baik IOS maupun PL tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa IOS dan Pertumbuhan Laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan yang diteliti.

Kata kunci: Investment Opportunity Set; Pertumbuhan Laba; Kualitas Laba; Regresi Linier Berganda; Asumsi Klasik.

Abstract

This study aims to analyze the effect of Investment Opportunity Set (IOS) and Earnings Growth (PL) on Earnings Quality (KL) in Real Estate & Property sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample used was 33 companies with data for three years. The analysis method used is multiple linear regression, with various classical assumption tests, including normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests. The normality test results show that the data is normally distributed. The multicollinearity test shows that there is no strong relationship between the independent variables. The heteroscedasticity test shows that there is no particular pattern in the distribution of residuals. The autocorrelation test results also show the absence of autocorrelation symptoms in the model. However, the coefficient of determination test results show that IOS and PL only explain 8.6% of the variation in earnings quality. The F test shows that the regression model is not simultaneously significant, and the t test shows that neither IOS nor PL has a partially significant effect on Earnings Quality. Thus, it can be concluded that IOS and Earnings Growth do not have a significant influence on Earnings Quality in the companies studied.

Keywords: Investment Opportunity Set; Earnings Growth; Earnings Quality; Multiple Linear Regression; Classical Assumptions.

How to Cite: Milenita, S., & Wijaya, M., (2025), Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), dan pertumbuhan laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, Vol 7, No. 4, Mei 2025: 1526-1535

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor usaha di Indonesia mengalami kemajuan yang signifikan, ditandai dengan meningkatnya jumlah perusahaan baru yang menciptakan iklim persaingan bisnis yang semakin kompetitif (Aisyah et al., 2022; Anatan, 2010; Halisa, 2020). Dalam konteks ini, laporan keuangan memainkan peran penting sebagai alat utama bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan secara objektif. Laporan keuangan bukan hanya media pertanggungjawaban perusahaan terhadap stakeholder, tetapi juga menjadi sumber informasi utama dalam proses pengambilan keputusan ekonomi (Adolph, 2016; Alrahim & Wibowo, 2022; Raratu, 2020). Laporan ini mencerminkan posisi keuangan, kinerja usaha, serta arus kas dan perubahan modal perusahaan dalam suatu periode tertentu. Oleh karena itu, kualitas dari informasi keuangan, khususnya kualitas laba, menjadi aspek yang krusial karena mencerminkan keandalan informasi yang disajikan.

Kualitas laba menggambarkan sejauh mana laba yang dilaporkan dapat mencerminkan kinerja ekonomi perusahaan yang sebenarnya dan berkelanjutan (Armanza, 2012). Dalam praktiknya, tingginya kebutuhan akan informasi yang relevan dan andal membuat kualitas laba menjadi salah satu indikator yang banyak digunakan dalam mengevaluasi kinerja keuangan (Kusoy & Priyadi, 2020). Meskipun demikian, tidak semua laba yang tercatat dalam laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya, karena dapat dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan maupun tindakan manajemen laba (Purba et al., 2020). Oleh karena itu, penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba menjadi penting dalam konteks peningkatan transparansi dan akuntabilitas Perusahaan.

Salah satu faktor yang dinilai dapat mempengaruhi kualitas laba adalah Investment Opportunity Set (IOS), yaitu kumpulan alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan di masa depan yang mencerminkan prospek pertumbuhan Perusahaan (Priliswari et al., 2023; Salim & Sutrisno, 2008). IOS merupakan cerminan ekspektasi pasar terhadap peluang investasi yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan IOS tinggi umumnya memiliki prospek pertumbuhan yang tinggi dan lebih menarik bagi investor (Adam et al., 2008.; Kallapur et al., 2021.; Kallapur & Trombley, 2001). Namun demikian, perusahaan dengan IOS tinggi juga cenderung memiliki fleksibilitas manajerial yang lebih besar, yang berpotensi memunculkan praktik manajemen laba untuk mencapai target tertentu.

Selain IOS, pertumbuhan laba juga menjadi indikator penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja dari waktu ke waktu. Pertumbuhan laba yang positif dan berkelanjutan biasanya diasosiasikan dengan manajemen yang efisien dan prospek perusahaan yang menjanjikan (Surenjani et al., 2023). Namun, dalam beberapa kasus, pertumbuhan laba yang tinggi tidak selalu diikuti dengan kualitas laba yang baik, terutama jika pertumbuhan tersebut didorong oleh praktik-praktik akuntansi yang agresif atau manipulatif. Oleh karena itu, penting untuk menguji sejauh mana pertumbuhan laba dapat dijadikan sebagai indikator dari kualitas laba yang sesungguhnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh IOS dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fokus pada sektor ini didasarkan pada karakteristiknya yang padat modal dan sangat bergantung pada ekspektasi pasar, sehingga rawan terhadap manipulasi informasi keuangan. Dengan kata lain, sektor ini menjadi lahan yang tepat untuk menguji keterkaitan antara IOS, pertumbuhan laba, dan kualitas laba.

Tinjauan terhadap literatur sebelumnya menunjukkan bahwa hasil penelitian terkait pengaruh IOS dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba masih menunjukkan temuan yang bervariasi dan tidak konsisten. Beberapa studi menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, sementara yang lain tidak menemukan pengaruh yang berarti. Variasi ini menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang perlu dijawab melalui pendekatan empiris pada konteks yang berbeda. Dalam hal ini, fokus pada perusahaan Real Estate dan Property di Indonesia dapat memberikan kontribusi kontekstual yang relevan dalam memperkaya literatur yang ada.

Penelitian ini penting dilakukan karena memiliki signifikansi teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai determinan kualitas laba, khususnya dalam konteks perusahaan publik di negara berkembang seperti Indonesia.

Sementara itu, secara praktis, temuan dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi investor, manajemen perusahaan, serta regulator dalam menilai kredibilitas informasi keuangan dan mengambil keputusan strategis yang lebih akurat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara dua variabel independen, yaitu *Investment Opportunity Set* (IOS) dan pertumbuhan laba terhadap variabel dependen, yaitu kualitas laba. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis secara statistik dan objektif (Sekaran, 2006).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (Sugiyono, 2015). Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023. Data laporan keuangan tersebut diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan telah diaudit, sehingga memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengunduh dan menelaah laporan keuangan masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Kriteria pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu, antara lain: (1) perusahaan yang secara konsisten terdaftar di BEI selama periode pengamatan (2021–2023); (2) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan dapat diakses; dan (3) perusahaan yang tidak mengalami delisting selama periode tersebut. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 33 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda, yang bertujuan untuk mengukur pengaruh simultan dan parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KL = \alpha + \beta_1 IOS + \beta_2 PL + \varepsilon$$

di mana:

- **KL:** Kualitas Laba (variabel dependen),
- **IOS:** Investment Opportunity Set (variabel independen),
- **PL:** Pertumbuhan Laba (variabel independen),
- α : konstanta,
- β_1, β_2 : koefisien regresi masing-masing variabel independen,
- ε : error term.

Sebelum dilakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik yang meliputi:

- **Uji Normalitas** – untuk memastikan bahwa data residual terdistribusi normal.
- **Uji Multikolinearitas** – untuk mendeteksi adanya korelasi tinggi antar variabel independen.
- **Uji Heteroskedastisitas** – untuk menguji apakah terdapat varian residual yang tidak konstan.
- **Uji Autokorelasi** – untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara residual pada satu periode dengan periode sebelumnya.
- Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan:
 - **Uji F** untuk menguji pengaruh simultan IOS dan PL terhadap KL.
 - **Uji t** untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap KL.
 - **Koefisien Determinasi (R^2)** untuk mengukur seberapa besar variasi KL dapat dijelaskan oleh IOS dan PL.

Seluruh proses analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik, dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05 sebagai dasar pengambilan keputusan statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Descriptive Statistics

	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Error	Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
IOS	33	.17	3.35	1.3476	.14388	.82654	.683
PL	33	-.83	3.55	.5797	.22566	1.29630	1.680
KL	33	-2.09	3.12	.9179	.22234	1.27722	1.631
Valid N (listwise)	33						

Berdasarkan hasil statistik deskriptif terhadap 33 data perusahaan sektor Real Estate & Property, diketahui bahwa nilai Investment Opportunity Set (IOS) memiliki nilai minimum sebesar 0,17 dan maksimum sebesar 3,35. Rata-rata IOS tercatat sebesar 1,3476 dengan standar deviasi 0,82654, menunjukkan bahwa secara umum perusahaan memiliki peluang investasi yang sedang, dengan variasi antar perusahaan yang tidak terlalu besar namun tetap signifikan.

Untuk variabel Pertumbuhan Laba (PL), nilai minimum adalah -0,83 yang mengindikasikan adanya perusahaan yang mengalami penurunan laba. Sementara itu, nilai maksimum mencapai 3,55, menunjukkan bahwa beberapa perusahaan mencatatkan pertumbuhan laba yang tinggi. Rata-rata pertumbuhan laba sebesar 0,5797 menunjukkan adanya tren pertumbuhan laba secara keseluruhan di sektor ini. Namun, dengan standar deviasi sebesar 1,29630, terlihat bahwa terdapat fluktuasi yang cukup besar antar perusahaan dalam hal pertumbuhan laba.

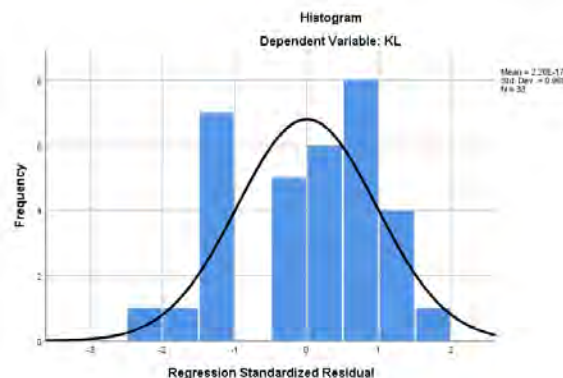
Sementara itu, Kualitas Laba (KL) memiliki nilai minimum -2,09 dan maksimum 3,12. Rata-rata kualitas laba berada pada angka 0,9179 dengan standar deviasi sebesar 1,27722. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum perusahaan memiliki kualitas laba yang cukup baik, terdapat perbedaan yang cukup besar antar perusahaan. Beberapa perusahaan bahkan menunjukkan kualitas laba yang rendah, yang dapat menjadi indikasi potensi masalah akuntansi atau manajemen kinerja laba.

Secara keseluruhan, ketiga variabel tersebut menunjukkan adanya keragaman performa antar perusahaan dalam hal peluang investasi, pertumbuhan laba, dan kualitas laba. Hal ini mencerminkan bahwa sektor Real Estate & Property di Bursa Efek Indonesia memiliki karakteristik yang heterogen, dan dapat menjadi dasar yang kuat untuk analisis lanjutan seperti uji regresi atau analisis hubungan antar variabel.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data variabel independen dan variabel dependen yang dihasilkan dari persamaan regresi terdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi dikatakan baik ketika hasil uji data tersebut terdistribusi secara normal.



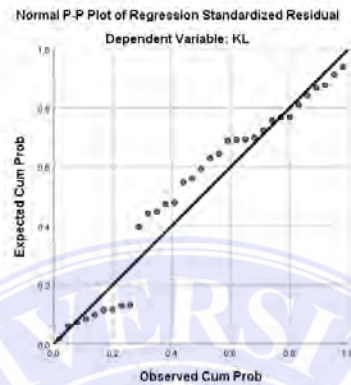
Gambar 1 Histogram

Histogram menunjukkan distribusi residual terstandarisasi dari model regresi yang digunakan. Bentuk histogram menyerupai lonceng (bell-shaped) dan mendekati kurva normal,

yang diwakili oleh garis lengkung hitam. Ini mengindikasikan bahwa residual dalam model regresi terdistribusi secara normal.

Nilai mean residual hampir nol ($2.26E-17$), dan standar deviasi residual sebesar 0,968, yang mendekati 1, mengindikasikan tidak adanya penyimpangan besar dari asumsi normalitas. Jumlah observasi dalam uji ini adalah 33, yang mencukupi untuk mengevaluasi distribusi residual secara visual. Dengan bentuk distribusi yang simetris dan mendekati normal, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas residual terpenuhi. Hal ini penting dalam regresi karena salah satu asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk validitas hasil uji signifikansi adalah normalitas residual.

Pola Titik-Titik pada P-P Plot



Gambar 2 Pola P-P Plot

Dari grafik terlihat bahwa sebagian besar titik-titik data berada mendekati garis diagonal, yang menunjukkan bahwa distribusi residual mendekati distribusi normal. Tidak terdapat pola melengkung ekstrem atau penyimpangan yang signifikan dari garis diagonal, yang menjadi indikasi bahwa tidak ada penyimpangan serius terhadap asumsi normalitas.

ONE SAMPLE Uji Kolmogorov-Smirnov

Tabel 2 Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters, b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.22097658
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.149
	Negative	-.136
Test Statistic		.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061

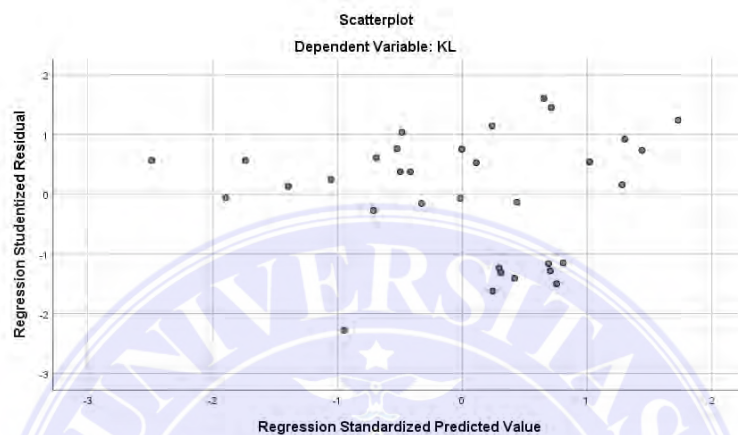
Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai **Asymp. Sig. sebesar 0,061** yang lebih besar dari **0,05**, sehingga dapat disimpulkan bahwa **residual berdistribusi normal**. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas dalam regresi telah terpenuhi, yang mendukung kelayakan model regresi yang digunakan.

b. Uji Heteroskedastisitas

		Unstandardized Coefficient		Tabel 1 Uji Standardized		
		Kolmogorov-Smirnov		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1.475	.216		6.813	.000
	IOS	-.359	.135	-.437	-2.663	.012
	PL	.015	.086	.030	.180	.858

Dependent Variable: RES_2

Uji Grafik Scatterplot



Gambar 3 Uji Grafik Scatterplot

Berdasarkan scatterplot yang ditampilkan, titik-titik residual tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu (seperti mengerucut, melebar, atau membentuk kurva). Sebaran titik terlihat merata di atas dan di bawah sumbu horizontal pada berbagai nilai prediksi, sehingga tidak menunjukkan adanya pola yang sistematis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Ini berarti bahwa varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas), yang merupakan salah satu asumsi penting dalam regresi linier klasik untuk memastikan keakuratan estimasi parameter.

Uji Glejser

Tabel 4 Uji Glejser

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.475	.216		6.813	.000
	IOS	-.359	.135	-.437	-2.663	.012
	PL	.015	.086	.030	.180	.858

a. Dependent Variable: RES_2

Berdasarkan hasil uji Glejser yang ditunjukkan dalam tabel, variabel IOS memiliki nilai signifikansi sebesar 0,012 dan variabel PL memiliki nilai signifikansi sebesar 0,858. Nilai signifikansi untuk IOS kurang dari 0,05, sedangkan untuk PL lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat indikasi heteroskedastisitas pada variabel IOS, karena nilai signifikansinya signifikan secara statistik. Sementara itu, variabel PL tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya tidak signifikan.

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
IOS	.999	1.001
PL	.999	1.001

a. Dependent Variable: KL

Berdasarkan hasil output, variabel IOS dan PL memiliki nilai Tolerance sebesar 0,999 dan nilai VIF sebesar 1,001, yang berada jauh di atas batas minimum Tolerance dan jauh di bawah batas maksimum VIF. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi terhadap kualitas laba (KL). Model regresi layak digunakan karena tidak ada gangguan multikolinearitas yang dapat mempengaruhi estimasi parameter.

b. Auto Korelasi

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Uji Durbin-Watson (DW).

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.293a	.086	.025	1.26102	2.256

a. Predictors: (Constant), PL, IOS

b. Dependent Variable: KL

Dengan N = 33 dan K = 2, serta berdasarkan tabel Durbin-Watson, diperoleh nilai:

- dU (upper bound) = 1.3212
- dL (lower bound) = 1.5770
- DW = 2.256 (dari hasil regresi)

Nilai statistik Durbin-Watson (DW) yang diperoleh dari hasil regresi adalah 2.256, yang berada di atas batas nilai 4 - dL = 2.423 (karena 4 - 1.577 = 2.423). Karena DW > 4 - dL, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi negatif dalam model regresi ini. Bahkan lebih jauh, karena nilai DW mendekati angka 2 dan berada di luar zona kritis, maka model ini bebas dari masalah autokorelasi, baik positif maupun negatif. Dengan demikian, asumsi klasik mengenai tidak adanya autokorelasi dalam regresi linear berganda telah terpenuhi.

Uji Regresi Berganda

Tabel 7 Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.518	.434		3.500	.001
	IOS	-.381	.270	-.247	-1.412	.168
	PL	-.150	.172	-.152	-.869	.392

a. Dependent Variable: KL

Berikut model regresi yang dihasilkan

$$Y = 1,518 - 0,381X_1 - 0,150X_2$$

Nilai konstanta sebesar 1.518 menunjukkan bahwa apabila nilai IOS dan PL adalah nol, maka nilai KL diperkirakan sebesar 1.518. Koefisien regresi untuk variabel IOS adalah -0.381 dengan nilai signifikansi 0.168, artinya secara statistik IOS tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Demikian pula, koefisien regresi untuk variabel PL adalah -0.150 dengan nilai signifikansi 0.392, yang juga menunjukkan bahwa PL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap KL.

Secara umum, karena kedua variabel independen tidak signifikan secara statistik ($p\text{-value} > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terdapat pengaruh signifikan antara IOS dan PL terhadap Kualitas Laba (KL) pada taraf signifikansi 5%. Namun, nilai-nilai koefisien tetap memberikan informasi mengenai arah hubungan, di mana baik IOS maupun PL berhubungan negatif terhadap KL.

Koefisien Determinasi

Tabel 8 Koefisiensi Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.293a	.086	.025	1.26102	2.256

a. Predictors: (Constant), PL, IOS

b. Dependent Variable: KL

Berdasarkan output model regresi linier berganda, diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0.086. Ini berarti bahwa sebesar 8,6% variasi dalam variabel dependen yaitu Kualitas Laba (KL) dapat dijelaskan oleh dua variabel independen dalam model, yaitu Investment Opportunity Set (IOS) dan Pertumbuhan Lama (PL). Sisanya, yaitu sebesar 91,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model atau faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Signifikansi F

Hadi (2017) menyatakan bahwa nilai Signifikansi F dapat diartikan sebagai tingkat kesalahan model yang harus ditanggung peneliti bila dikatakan bahwa model yang diajukan adalah baik. Terdapat kriteria umum yang digunakan untuk menilai tingkat signifikansi nilai F yang dipaparkan. Semakin kecil nilai Signifikansi F maka semakin kecil pula tingkat kesalahan model yang harus ditanggung oleh peneliti.

1. Jika nilai signifikan $< 0,1$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
2. Jika nilai signifikan $> 0,1$ maka H_0 diterima serta H_1 ditolak.

Table 9 Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.496	2	2.248	1.414	.259b
	Residual	47.705	30	1.590		
	Total	52.201	32			

a. Dependent Variable: KL

b. Predictors: (Constant), PL, IOS

Dalam pengujian hipotesis, keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) yang dihasilkan dari uji statistik. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,10, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,10, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Dalam penelitian ini, karena nilai signifikansi dari uji F sebesar 0,259, yang lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan Investment Opportunity Set (IOS) dan Pertumbuhan Laba (PL) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba (KL). Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Uji t atas Intercept

Uji t dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Uji t berpedoman pada kriteria p-value. P-value atas intercept menunjukkan kemungkinan adanya kesalahan prediksi suatu variabel berdasarkan model yang sudah dibuat. Intercept muncul sebagai nilai α pada model regresi setelah penelitian dilakukan. Nilai α yang signifikan menunjukkan bahwa terdapat variabel signifikan lain yang mempengaruhi



variabel dependen, atau dengan kata lain peneliti kurang memasukkan variabel tertentu yang ternyata penting atau sangat penting. Permasalahan yang terjadi ini biasa disebut dengan istilah missing variable. Kriteria yang digunakan untuk menentukan tingkat signifikan ukuran p-value berdasarkan, adalah sebagai berikut:

Tabel 10 Uji T

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.
1	(Constant)	1.518	.434		3.500	.001
	IOS	-.381	.270	-.247	-1.412	.168
	PL	-.150	.172	-.152	-.869	.392

a. Dependent Variable: KL

Berdasarkan hasil uji t pada nilai konstanta (intercept) dalam model regresi, diperoleh nilai sebesar 1.518 dengan nilai t hitung sebesar 3.500 dan signifikansi sebesar 0.001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa konstanta dalam model ini signifikan secara statistik. Artinya, ketika variabel independen Investment Opportunity Set (IOS) dan Pertumbuhan Laba (PL) bernilai nol, maka nilai Kualitas Laba (KL) diprediksi sebesar 1.518. Nilai konstanta ini tidak muncul secara kebetulan, melainkan memiliki makna dalam model, menunjukkan adanya nilai dasar Kualitas Laba yang tetap ada meskipun tidak dipengaruhi oleh IOS dan PL. Dengan demikian, nilai konstanta berkontribusi secara signifikan terhadap model regresi yang dibangun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda yang menguji pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) dan *Pertumbuhan Laba* (PL) terhadap *Kualitas Laba* (KL) pada 33 perusahaan sektor Real Estate & Property menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Dari hasil uji normalitas menggunakan histogram dan normal P-P plot, serta didukung oleh nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,061 ($> 0,05$), data dinyatakan berdistribusi normal. Uji multikolinearitas juga menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas karena nilai VIF dari IOS dan PL adalah 1.001, yang jauh di bawah ambang batas 10. Pada uji heteroskedastisitas, scatterplot menunjukkan penyebaran data acak dan uji Glejser menunjukkan bahwa hanya variabel IOS yang memiliki signifikansi di bawah 0,05, sedangkan PL tidak. Dengan demikian, heteroskedastisitas tidak sepenuhnya terbukti. Selain itu, uji autokorelasi dengan nilai Durbin-Watson sebesar 2.256 menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Selanjutnya, dari hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,086, yang berarti bahwa variabel IOS dan PL hanya mampu menjelaskan 8,6% dari variasi Kualitas Laba, sementara sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Hasil uji F (simultan) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,259 ($> 0,1$), sehingga secara bersama-sama IOS dan PL tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa variabel IOS memiliki nilai signifikansi sebesar 0,168 dan PL sebesar 0,392, keduanya lebih besar dari 0,05, yang berarti secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik Investment Opportunity Set (IOS) maupun Pertumbuhan Laba (PL) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laba (KL) pada perusahaan Real Estate & Property yang diamati dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, T., research, V. G.-J. of F., & 2008, undefined. (n.d.). The investment opportunity set and its proxy variables. *Wiley Online Library*. Retrieved May 19, 2025, from <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/j.1475-6803.2008.00231.x>
- Adolph, R. (2016). ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN SEKTOR UKM BERBASIS STANDAR LEMBAGA PERMODALAN PERBANKAN. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–23.
- Aisyah, H., Puspita, S., & Elizamiharti, E. (2022). Resource-Based View: Strategi Umkm Di Sumatera Barat Untuk Mencapai Keunggulan Kompetitif. *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 5(2), 109–120.



- Alrahim, A. A., & Wibowo, P. (2022). Analisis manfaat laporan keuangan berbasis AKRUAL dalam pengambilan keputusan di Pemerintah Kabupaten Bantaeng. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(3), 80–93. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i3.18579>
- Anatan, L. (2010). Meraih Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan Melalui Pengintegrasian Fungsi Sumber Daya Manusia Dalam Strategi Bisnis. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Armanza, A. H. (2012). *Analisis faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Halisa, N. N. (2020). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia “Sistem Rekrutmen, Seleksi, Kompetensi dan Pelatihan” Terhadap Keunggulan Kompetitif: Literature Review. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 1(2 Desember), 14–22. <https://doi.org/10.34306/abdi.v1i2.168>
- Jurnal Bisnis Dan Akuntansi. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada perusahaan manufaktur. *Academia.Edu*. <https://www.academia.edu/download/75353995/248.pdf>
- Kallapur, S., finance, M. T.-M., & 2001, undefined. (n.d.). The investment opportunity set: determinants, consequences and measurement. *Emerald.Com*. Retrieved May 19, 2025, from <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/03074350110767060/full/html>
- Kallapur, S., & Trombley, M. A. (2001). The investment opportunity set: Determinants, consequences and measurement. *Managerial Finance*, 27(3), 3–15. <https://doi.org/10.1108/03074350110767060/FULL/HTML>
- Kusoy, N. A., & Priyadi, M. P. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage dan rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(5).
- Priliswari, S. M., Imaddudin, I., & Athalarik, F. M. (2023). Pesan Persuasif Menjaring Peluang Investasi dalam Promosi Grand Batang City oleh Kementerian Investasi. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.31289/jipikom.v5i1.1304>
- Purba, F. P., Sinaga, H., & Munawarah, M. (2020). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Perataan Laba oleh Perusahaan Manufaktur. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 178–186. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.247>
- Raratu, R. (2020). *Pengaruh Kapasitas SDM Bidang Keuangan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan POLDA SUMUT*.
- Salim, H., & Sutrisno. (2008). *Ekonomi Investasi: Konsep dan Aplikasi dalam Dunia Bisnis*. Mitra Wacana Media.
- Sekaran, U. (2006). Metodologi penelitian untuk bisnis edisi 4. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Sugiyono. (2015). *Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surenjani, D., Mursalini, W. I., & Yeni, A. (2023). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan harga saham terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 158–175.

